


Mengembangkan moderasi beragama di kalangan generasi milenial melalui perspektif Perjanjian Baru

Ezra Tari

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Nusa Tenggara Timur

Correspondence: tariezra@gmail.com

 <https://orcid.org/0000-0001-9904-6612>

Keywords:

diversity;
harmony;
inclusive;
religious moderation;
tolerance;
harmoni;
inklusif;
keberagaman;
moderasi beragama;
toleransi

Article History

Submitted: Jan. 13, 2022

Revised: April 07, 2022

Accepted: April 25, 2022

DOI: <https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.474>

Copyright: ©2022, Authors.

License:



Scan this QR,
Read Online



Abstract: This writing is motivated by anxiety about interreligious conflicts that are still happening, driven by truth claims regarding the teachings of the holy book, assuming that their religion is the most correct. This is due to misunderstandings and differences of opinion. Exclusive attitudes and a lack of respect for the teachings of other religions still exist among religious people. The purpose of this paper is to provide insight to Christians regarding religious moderation from the perspective of the new covenant for the millennial generation so that Christians have a collective awareness of understanding their own religion. This view invites Christians to prioritize moderation. This paper aims to enlighten the thoughts of Christians, especially the millennial generation. The qualitative-descriptive method was used to analyze the various data obtained. Data analysis can be done through preparation and interpretation activities to draw conclusions. The results of the analysis provide solutions to the millennial generation as the driving force of religious moderation. The effort made is that this generation treats other people first. There are efforts to respect each other, not be exclusive and actively involved, and religious organizations and majority awareness to respect minorities.

Abstrak: Tulisan ini dilatarbelakangi pada keresahan terhadap konflik antaragama yang masih terjadi, didorong oleh klaim-klaim kebenaran mengenai ajaran kitab suci, menganggap agamanya yang paling benar. Hal ini disebabkan oleh kesalahpahaman dan perbedaan pandangan. Sikap Eksklusif dan kurang menghargai ajaran agama lain masih ada di antara umat beragama. Tujuan tulisan ini untuk memberikan wawasan kepada umat Kristiani mengenai moderasi beragama dalam perspektif perjanjian baru bagi generasi milenial, agar umat kristiani memiliki kesadaran kolektif dalam memahami agama sendiri. Pandangan tersebut mengajak orang Kristen lebih mengedepankan sikap moderat. Tulisan ini bertujuan mencerahkan pemikiran umat kristiani, pada khususnya generasi milenial. Metode kualitatif-deskriptif dipakai untuk menganalisis berbagai data yang didapatkan. Analisis data dapat dilakukan melalui kegiatan penyusunan dan penafsiran untuk menyusun kesimpulan. Hasil analisis memberikan solusi kepada generasi milenial sebagai motor penggerak moderasi beragama. Usaha yang dilakukan adalah generasi ini memperlakukan orang lain lebih dahulu diperlakukan. Ada upaya untuk saling menghargai satu sama lain, tidak bersifat eksklusif dan terlibat aktif dan organisasi keagamaan serta kesadaran mayoritas untuk menghargai minoritas.

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah bermanfaat untuk menjebatani konflik antar agama. Moderasi digunakan menengahi perbedaan antara kelompok

yang berbeda keyakinan.¹ Hal ini ditunjukkan melalui sikap seimbang, toleransi, musyawarah, dinamis dan inovatif.² Tindakan kekerasan atas nama agama oleh anak-anak dimotivasi oleh ajaran radikalisme yang dibaca di berbagai media termasuk internet³, sehingga salah satu wadah untuk berinteraksi adalah karang taruna.

Organisasi karang taruna yang menjadi wadah interaksi generasi milenial lintas agama dalam menjalankan moderasi beragama.⁴ Moderasi agama adalah meminimalisasi akan kekerasan terhadap kepercayaan yang berbeda,⁵ sehingga ada ide untuk membuat aplikasi digital berupa Rumah Moderasi Beragama berbasis Linktree.⁶ Namun, dewasa ini, anak muda milenial tidak lagi belajar agama kepada para tokoh agama yang ahli di bidang kepakaran masing-masing, tapi malah belajar kepada internet.⁷ Kelemahan generasi ini terlihat dari krisis kepercayaan diri ketika hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan, terutama masukan dari citizen di media sosial.⁸ Penerapan moderasi beragama terhadap generasi milenial harus ditanggung secara bersama-sama.⁹

Strategi yang ditawarkan Ja'far dan kawan-kawan menawarkan ide bahwa guru dijadikan sebagai panutan dalam menumbuhkan toleransi dan moderasi beragama bagi siswa.¹⁰ Moderasi dalam bingkai toleransi menyediakan ruang untuk saling menghormati keunikannya masing-masing.¹¹ Moh Badrul Munir dan Herianto menemukan bahwa kesehatan mental, keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman moderasi beragama mahasiswa.¹² Bentuk kampanye moderasi beragama di Facebook harus berorientasi ideologis (perubahan sikap, perilaku dan pandangan publik). Tulisan ini hendak mengulas yakni, pertama, Matius 7:12 tentang cara memperlakukan sesama. Kedua, penerapan kasih. Ketiga, keterlibatan generasi milenial dalam membangun moderasi beragama.

¹ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (December 27, 2019): 323–348, <http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi/article/view/113>.

² Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100, accessed September 9, 2021, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640>.

³ Elma Haryani, "Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus Lone Wolf" Pada Anak Di Medan," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (August 30, 2020): 145–158, <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/710>.

⁴ Intan Musdalifah et al., "Moderasi Beragama Berbasis Sosio Kultural Pada Generasi Milenial Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan," *Sosial Budaya* 18, no. 2 (December 31, 2021): 122–129, accessed April 11, 2022, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/15437>.

⁵ Juli Santoso et al., "Moderasi Beragama Di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi Dan Pluralitas Di Indonesia," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (March 15, 2022): 324–338, accessed April 11, 2022, <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/167>.

⁶ Khoiril Mudawinun Nisa et al., "Rumah MODEM: Inovasi Aplikasi Sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama Di MAN 2 Tulungagung," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (November 11, 2021): 1–12, <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/75>.

⁷ Kadek Hengki Primayana and Putu Yulia Angga Dewi, "Manajemen Pendidikan Dalam Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital," *Tampung Penyang: Jurnal Ilmu Agama dan Budaya Hindu* 19, no. 1 (June 30, 2021): 45–59, accessed April 12, 2022, <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/tampung-penyang/article/view/695>.

⁸ R Willya Achmad W et al., "Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (February 12, 2020): 187–197, <http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/26241>.

⁹ Darmayanti and Maudin, "Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial," *SYATTAR* 2, no. 1 (November 30, 2021): 40–51, accessed January 14, 2022, <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/view/888>.

¹⁰ Ja'far Amirudin, Aan Hasanah, and Elis Rohimah, "Implementation of Religious Moderation in Madrasah Aliyah Arroja Garut Regency," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 4 (November 10, 2021): 9969–9977, accessed January 8, 2022, <http://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3020>.

¹¹ Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 137–148, <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah/article/view/174>.

¹² Moh. Badrul Munir and Herianto, "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Serta Koreselasinya Terhadap Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Akademik," *Prosiding Nasional* 3 (December 18, 2020): 137–150, accessed January 10, 2022, <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/46>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha menasirkan fenomena di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive*.¹³ Alasan pengambilan sampel secara *purposive* adalah agar sampel lebih cocok dengan maksud dan tujuan penelitian.¹⁴ Data bersifat interaktif dalam proses analisis data. Sumber data berupa buku tafsiran, buku, dan jurnal. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi pernyataan penting.¹⁵ Tujuannya adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih luas dan lebih terkait dengan masalah penelitian yang ditangani. Peneliti mengadakan diskusi dengan teori atau hasil penelitian yang ada, lalu memberi tanggapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kasih menurut Matius 7:12

Dasar biblikal yang dijadikan fondasi dalam mengonstruksi moderasi beragama dalam konteks kaum milenial adalah Matius 7:12, yang memberikan beberapa pokok penting untuk direfleksikan dalam kehidupan beragama kaum milenial.

Saling Menghargai

Manusia seyogyanya saling menghargai satu dengan yang lain. Matius 7:12 mengisahkan setiap orang harus memperlakukan orang lain segala sesuatu yang dikehendaki supaya orang lain perbuat kepada diri seseorang.¹⁶ Artinya jika seorang ingin diperlakukan baik, hendaknya memperlakukan orang lain demikian. Seseorang pertama-tama melakukan yang baik lebih dahulu kepada orang lain jika ingin diperlakukan yang sama.¹⁷ Internalisasi toleransi, terutama bagi generasi muda, merupakan upaya yang tepat untuk mencegah terjadinya permasalahan sosial yang memprihatinkan tersebut.¹⁸ Dalam budaya Bugis ada budaya *Sipakatau*, di mana seseorang menghargai harkat dan martabat manusia.¹⁹ Budaya tersebut mampu meningkatkan etika dan perilaku lainnya menjadi lebih baik.²⁰ Nilai budayanya muncul dalam nilai-nilai agama yang disosialisasikan dalam keluarga.²¹

Yesus mengajarkan dalam Injil Lukas 6: 35 bahwa semua orang untuk mengasihi musuh. Artinya musuh saja dikasihi, apalagi sesama yang hidup bersama dalam satu negara. Kearifan lokal digunakan memelihara keharmonisan antar warga desa daripada menyuarakan perbedaan

¹³ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018) 8.

¹⁴ Steve Campbell et al., "Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples," *Journal of Research in Nursing* 25, no. 8 (December 18, 2020): 652–661, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1744987120927206>.

¹⁵ Linda P. Bolin, Carolyn E. Horne, and Holly Wei, "A Qualitative Descriptive Study: Young Adults' Experiences With Biofeedback," *Journal of Holistic Nursing* 39, no. 2 (June 20, 2021): 144–153, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0898010120950892>.

¹⁶ J.J. de Heer, *Tafsiran Alkitab: Injil Matius 1-22* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 123.

¹⁷ M. K. Sembiring et al., *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Matius* (Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2008), 191.

¹⁸ Muhammad Sahal, Akhmad Arif Musadad, and Muhammad Akhyar, "Tolerance in Multicultural Education: A Theoretical Concept," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5, no. 4 (May 6, 2018): 115–122, <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/212>.

¹⁹ Auliah Safitri and Suharno, "Budaya Siri' Na Pacce Dan Sipakatau Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan," *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 22, no. 1 (May 31, 2020): 102–111, <http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/168>.

²⁰ Vikriatuz Zahro, Reni Putri Anggraeni, and Vicko Taniady, "Internalisasi Nilai Kebudayaan Lokal Bugis (Sipakatau, Sipakalebbi, Dan Sipakainge)," *PAKAR Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 35–45, accessed January 13, 2022, <http://pakar.pkm.unp.ac.id/index.php/pakar/article/view/217>.

²¹ Andi Halima, Asniar Khumas, and Kurniati Zainuddin, "Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi: Sebuah Nilai Budaya Untuk Upaya Pencegahan Bullying Dengan Memaksimalkan Peran Bystander," *Indonesian Psychological Research* 3, no. 2 (July 26, 2021): 82–90, <http://jurnalpk.uinsby.ac.id/index.php/IPR/article/view/549>.

di antara mereka.²² Paulus menyampaikan dalam Efesus 5:21 bahwa seseorang secara sukarela saling menuruti satu sama lain dan peduli serta memperhatikan satu sama lain.²³ Pengimplementasian teks alkitab yang mengajarkan tentang kasih harus bersikap pluralis terhadap agama dan masyarakat.²⁴ Prinsip timbal balik di antara orang percaya yang berlaku universal.²⁵ Dalam falsafah Toraja, *tontongki' siangkaran situlak lulangngan*, artinya saling mendukung satu sama lain.²⁶ Sedangkan masyarakat Timor, Sirih pinang sebagai alat pemersatu yang bermakna keluarga.²⁷ Komunikasi kekeluargaan tersebut ada dalam tradisi *oko mama*, sebuah simbol komunikasi, penghargaan, emosional dan penyelesaian masalah.²⁸ Jika perilaku saling menghargai terwujud di dalam persekutuan umat Kristen maka hidup rukun dan damai akan tercapai.²⁹

Kasih

Penekanan kasih dalam Yohanes 15:12 adalah para murid diajar untuk mengasihi satu sama lain tanpa batas waktu.³⁰ Studi mengungkapkan bahwa kisah cinta didominasi oleh pria.³¹ Perawatan cinta memungkinkan untuk lebih menghargai nuansa konsep yang paling dihargai.³² Para murid dididik untuk melakukan segala sesuatu dengan cinta (1Kor. 16:14). Terjemahan harafiah ayat tersebut yakni, biarlah diselesaikan semua pekerjaan (masalah) dalam kasih. Pekerjaan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah kehidupan.³³ Kasih dalam Bahasa Toraja menggunakan dua istilah yakni *kamase* dan *kaboro'*. Kata *Kamase* hanya digunakan untuk bersimpati pada orang lain. Sedangkan *Kaboro'* itu berarti kasih tanpa batas.

Setiap orang seyogyanya saling mengasihi seperti yang tertulis dalam 1 Yohanes 4:7-8. Kasih menjadi fondasi dalam hidup bersama dalam upaya saling menghormati hak-hak setiap orang.³⁴ Setiap orang yang mengasihi Allah tidak hanya lahir dari Allah tetapi mengenal Allah. Kata

²² Bherta Sri Eko and Hendar Putranto, "The Role of Intercultural Competence and Local Wisdom in Building Intercultural and Inter-Religious Tolerance," *Journal of Intercultural Communication Research* 48, no. 4 (2019): 341–369, accessed May 6, 2021, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17475759.2019.1639535>.

²³ Pardomuan Marbun, "Implementasi Peranan Suami Istri Berdasarkan Efesus 5:21-33 Di Kalangan Jemaat," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (July 15, 2020): 65–86, accessed January 13, 2022, <http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia/article/view/31>.

²⁴ Priyantoro Widodo and Karnawati Karnawati, "Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 9–14.

²⁵ Bob Utley, *Paulus Terbelenggu, Injil Tak Terbelenggu: Surat-Surat Dari Penjara (Kolose, Efesus Dan Filemon, Dan Kemudian, Filipi)* (Marshall, Texas: Bible Lesson International, 2011), 177.

²⁶ Hakpantria, Shilfani, and Linerda Tulaktodok, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Filosofi Tongkonan Pada Era New Normal Di SD Kristen Makale 1," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 3 (October 12, 2021): 278–291, accessed January 14, 2022, <http://103.114.35.30/index.php/didaktis/article/view/9830>.

²⁷ Erna Suminar, "Simbol Dan Makna Sirih Pinang Pada Suku Atoni Pah Meto Di Timor Tengah Utara," *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 8, no. 1 (August 25, 2020): 55–62, <https://jurnal.kwikiangie.ac.id/index.php/KB/article/view/648>.

²⁸ Dytharia Grace Kamengon, Jacob Daan Engel, and Wahyuni Kristinawati, "Oko Mama: Tanda Pemanfaatan Yang Berbasis Kearifan Lokal Timor," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9, no. 2 (September 26, 2020): 289–298, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/22331>.

²⁹ Diana Kristanti et al., "Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (June 27, 2020): 35–48, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE/article/view/286>.

³⁰ Bryan Hinton et al., *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Yohanes* (Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2014), 558.

³¹ Samaneh Najarpourian, S. Abdolvahab Samavi, and Farnoush Sina, "The Prediction of Marital Satisfaction Through Attachment Styles and Love Story," *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences* 12, no. 4 (October 2, 2018), <https://brief.land/ijpbs/articles/62774.html>.

³² Tim Lomas, "The Flavours of Love: A Cross-Cultural Lexical Analysis," *Journal for the Theory of Social Behaviour* 48, no. 1 (March 2018): 134–152, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jtsb.12158>.

³³ Sembiring, M.K. et al., *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus Yang Pertama Kepada Jemaat Di Korintus* (Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2010), 469.

³⁴ Yonatan Alex Arifianto and Kalis Stevanus, "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (December 25, 2020): 39–51, <https://sttkalimantan.ac.id/e-journal/index.php/huperetes/article/view/44>.

mengenal berarti mengalami dan menikmati-Nya.³⁵ Hubungan antar seluruh anggota didalam keluarga serta interaksi di lingkungan masyarakat, diperlukan adanya kesadaran untuk saling mengasihi, menjaga kerukunan, menjauhi sifat untuk saling menyalahkan.³⁶ Kasih terbesar adalah mampu mengampuni orang tujuh puluh kali tujuh kali dan mau berkorban bagi yang lain.³⁷ Orang percaya dituntut ramah seorang terhadap yang lain dan mempunyai hati yang lembut kepada orang lain.³⁸ Jadi setiap orang sepatutnya saling mengasihi sebagaimana yang terjadi dalam keluarga (Rm 12:10).³⁹

Generasi Milenial dalam Moderasi Beragama

Tantangan generasi milenial masa kini adalah pertama, tersisih atau tidak terlihat oleh publik. Kedua, adanya berita *hoax* yang mudah dikonsumsi. Ketiga, relativisme.⁴⁰ Ketiga hal tersebut menjadi realitas generasi milenial, di mana ruang publik baru adalah virtual. Sehingga berita hoaks di media sosial sangat dekat dengan generasi ini. Jadi diperlukan literasi digital. Selain itu relativisme atau segala sesuatu tergantung pada setiap orang menjadi tantangan tersendiri.

Generasi milenial dilatih untuk moderat agar mudah terpengaruh oleh ide-ide radikal yang disebarkan dari dunia maya.⁴¹ Ide-ide ini lebih banyak tersebar di Facebook ataupun Youtube. Penguatan moderasi bagi generasi milenial meliputi pengembangan semangat moderasi beragama di masa yang akan datang. Tantangan yang ditemukan adalah radikalisme dan fundamentalisme di tengah masyarakat.⁴² Kaum radikal dan fundamental ini sangat kaku dalam memahami dan menerapkan ajaran kitab suci.

Penerapan nilai *sipakatau* (*saling menghargai*) dan *sikamasean* (*saling mengasihi*) menjadi sangat penting dalam kehidupan generasi milenial. Strategi tersebut membutuhkan kerjasama beberapa pihak antara lain guru, siswa dan orang tua.⁴³ Kerjasama antar semua pihak dalam penerapan moderasi beragama dibutuhkan komitmen dan konsistensi. Moderasi beragama menjadi signifikan, tidak hanya untuk terciptanya hubungan konstruktif antar agama secara eksternal.⁴⁴ Melainkan untuk menciptakan suasana yang damai. Pada aras Lembaga Pendidikan, dibangun Rumah Moderasi Beragama sebagai tempat persemaian ajaran agama dan nilai-nilai

³⁵ Witness Lee, *Pelajaran Hayat Surat 1-3 Yohanes & Yudas* (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2021), 57.

³⁶ Aris Munandar, "Implementasi Pendidikan Kasih Di Dalam Keluarga Kristen," *Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 106–120, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/80/pdf>.

³⁷ Alfons Renaldo Tampenawas, Erna Ngala, and Maria Taliwuna, "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 10, 2020): 214–231, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/44>.

³⁸ H Hendi and Tiopan Aruan, "Konsep Manusia Baru Di Dalam Kristus Berdasarkan Surat Efesus 4:17-32," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 113–130, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/154>.

³⁹ M.K. Sembiring and Bryan D. Hinton, *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma* (Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2012), 294.

⁴⁰ Ezra Tari et al., "Kajian Biblika Tentang Motivasi Yudas Mengikut Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Relevansinya Bagi Generasi Milenial," *Bijak* 2, no. 2 (2019): 1–12, accessed January 14, 2022, <https://osf.io/k875j/>.

⁴¹ Muria Khusnun Nisa et al., "Moderasi Beragama: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (December 15, 2021): 79–96, accessed January 14, 2022, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/15100>.

⁴² Inayatillah, "Moderasi Beragama Di Kalangan Milenial Peluang, Tantangan, Kompleksitas Dan Tawaran Solusi," *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 7, no. 1 (June 30, 2021): 123–142, accessed January 14, 2022, <http://194.31.53.129/index.php/TZ/article/view/4235>.

⁴³ Faisal S. Kamaludin, Tata Septayuda Purnama, and Zirmansyah Zirmansyah, "Religious Moderation Strategy in The Virtual Era and Its Implication to Improving the Quality of Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (December 31, 2021): 205–216, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/14944>.

⁴⁴ Arifinsyah, Safria Andy, and Agusman Damanik, "The Urgency of Religious Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (April 27, 2020): 91–107, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/2199>.

Pancasila yang nantinya mampu untuk mendukung penguatan moderasi beragama.⁴⁵ Rumah moderasi ini sebagai tempat untuk berdialog dan belajar Bersama. Pendidikan moderasi digalakkan pada perguruan tinggi agar dapat mengurangi sikap radikal. Pada kalangan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon sudah memiliki rumah moderasi.⁴⁶ Sedangkan IAKN Tarutung meneken kontrak kerjasama dengan Paritas Institut untuk menciptakan rumah moderasi.⁴⁷

Rumah moderasi beragama yang dibangun bukan hanya sekedar gedung atau kerja sama, namun sikap saling menghargai perlu dibangun dalam konteks Pendidikan. Moderasi beragama yang seyogyanya diterapkan oleh generasi milenial dalam pergaulan adalah menjadi teladan dalam segala hal (1 Tim. 4:12). Sikap teladan yang diterapkan adalah dalam perkataan dan tindakan.⁴⁸ Jadi disini perlunya integritas dalam diri generasi ini. Pengajaran moderasi agama bagi generasi milenial dapat dilakukan dalam pendidikan formal dan non formal. Program sekolah perdamaian merupakan salah satu program yang memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan implementasi moderasi beragama di sekolah.⁴⁹ Demikian dengan sekolah lintas iman, di mana setiap pemeluk agama saling mempelajari secara langsung dalam ibadah. Dalam rangka membangun moderasi beragama, umat islam menggunakan pondok pesantren sebagai tempat bagi mendidik generasi milenial belajar bersikap moderat.⁵⁰ Oleh karena itu, pemimpin Kristen dapat menggunakan wadah sekolah minggu dan pelayanan pemuda untuk mengajarkan moderasi bagi generasi milenial. Konten dalam media sosial dikemas dengan menarik agar menarik minat seseorang.⁵¹ Media sosial sebagai wadah yang paling dekat dengan generasi milenial untuk melakukan pengajaran yang sehat.

KESIMPULAN

Moderasi beragama yang dipraktekkan oleh generasi milenial adalah mewujudkan keharmonisan. Penguatan moderasi agama bagi generasi milenial adalah melalui *youtube*, *Instagram*, *facebook*, *whatsapp* dan *tiktok*. Generasi milenial diajar cara memilah informasi yang penting dan berguna. Praktiknya tidak hanya dalam kegiatan formal dan kegiatan non formal. Kegiatan non formal misalnya melalui olah raga dan kerja bakti. Pada sektor formal, pendidikan keagamaan memegang peranan penting dalam mendampingi penerapan moderasi beragama. Pada konten media sosial, generasi muda diajar untuk memberikan komentar positif dan membangun. Nilai universal dan budaya dapat menjadi jalan bersama untuk membangun sikap gotong royong. Semua orang memakai filosofi *tipo seliro* atau saling menghargai satu dengan yang lain. Tantangan utama dalam mengajarkan moderasi adalah kepribadian yang belum stabil. Sehingga diperlukan upaya yang holistik untuk menjangkau generasi milenial.

⁴⁵ Kristoforus Kopong, "Menalar Hubungan Agama, Pancasila Dan Negara Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital," *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 6, no. 1 (December 12, 2021): 23–32, accessed January 14, 2022, <http://jurnal.stiparende.ac.id/index.php/jar/article/view/123>.

⁴⁶ Administrator, "Rumah Moderasi Beragama IAKN Ambon, Diresmikan," *IAKN Ambon Official*, last modified May 14, 2020, accessed January 17, 2022, https://www.iaknambon.ac.id/post-rumah_moderasi_beragama_iakn_ambon__diresmikan.html.

⁴⁷ Persada Warta Insani, "Menuju Rumah Moderasi Beragama, Paritas Institut Teken Kerja Sama Dengan IAKN Tarutung," *Persada Warta Insani News*, last modified October 29, 2021, accessed January 17, 2022, <https://www.pwinews.id/read/2021/10/29/1883/menuju-rumah-moderasi-beragama-paritas-institut-teken-kerja-sama-dengan-iakn-tarutung->.

⁴⁸ R. Budiman, *Tafsiran Alkitab: Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 41.

⁴⁹ Moch. Tolchah et al., "The Contribution of The School of Peace as A Religious Moderation Implementation," *Al-Ulum* 21, no. 1 (June 26, 2021): 50–68, accessed September 9, 2021, <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/2199>.

⁵⁰ Neny Muthi'atul Awwaliyah, "Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam DI Era Generasi Millennial," *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 8, no. 1 (April 30, 2019): 36–62, <http://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/161>.

⁵¹ Rachma Widiningtyas Wibowo and Anisa Siti Nurjanah, "Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (December 28, 2021): 55–62, accessed January 17, 2022, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/13870>.

REFERENSI

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 137–148.
<http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah/article/view/174>.
- Administrator. "Rumah Moderasi Beragama IAKN Ambon, Diresmikan ." *IAKN Ambon Official*. Last modified May 14, 2020. Accessed January 17, 2022.
https://www.iaknambon.ac.id/post-rumah_moderasi_beragama_iakn_ambon__diresmikan.html.
- Amirudin, Ja'far, Aan Hasanah, and Elis Rohimah. "Implementation of Religious Moderation in Madrasah Aliyah Arroja Garut Regency." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 4 (November 10, 2021): 9969–9977. Accessed January 8, 2022. <http://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3020>.
- Andi Halima, Asniar Khumas, and Kurniati Zainuddin. "Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi: Sebuah Nilai Budaya Untuk Upaya Pencegahan Bullying Dengan Memaksimalkan Peran Bystander." *Indonesian Psychological Research* 3, no. 2 (July 26, 2021): 82–90.
<http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/IPR/article/view/549>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Kalis Stevanus. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Dan Implikasinya Bagi Misi Kristen." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (December 25, 2020): 39–51. <https://sttkalimantan.ac.id/e-journal/index.php/huperetes/article/view/44>.
- Arifinsyah, Safria Andy, and Agusman Damanik. "The Urgency of Religious Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (April 27, 2020): 91–107. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/2199>.
- Awwaliyah, Neny Muthi'atul. "Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam Di Era Generasi Millennial." *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 8, no. 1 (April 30, 2019): 36–62. <http://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/161>.
- Bolin, Linda P., Carolyn E. Horne, and Holly Wei. "A Qualitative Descriptive Study: Young Adults' Experiences With Biofeedback." *Journal of Holistic Nursing* 39, no. 2 (June 20, 2021): 144–153. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0898010120950892>.
- Budiman, R. *Tafsiran Alkitab: Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Campbell, Steve, Melanie Greenwood, Sarah Prior, Toniele Shearer, Kerrie Walkem, Sarah Young, Danielle Bywaters, and Kim Walker. "Purposive Sampling: Complex or Simple? Research Case Examples." *Journal of Research in Nursing* 25, no. 8 (December 18, 2020): 652–661. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1744987120927206>.
- Darmayanti, and Maudin. "Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial." *SYATTAR* 2, no. 1 (November 30, 2021): 40–51. Accessed January 14, 2022. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar/article/view/888>.
- Eko, Bherta Sri, and Hendar Putranto. "The Role of Intercultural Competence and Local Wisdom in Building Intercultural and Inter-Religious Tolerance." *Journal of Intercultural Communication Research* 48, no. 4 (2019): 341–369. Accessed May 6, 2021.
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17475759.2019.1639535>.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100. Accessed September 9, 2021.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640>.

- Hakpantria, Shilfani, and Linerda Tulaktondok. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Filosofi Tongkonan Pada Era New Normal Di SD Kristen Makale 1." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 3 (October 12, 2021): 278–291. Accessed January 14, 2022. <http://103.114.35.30/index.php/didaktis/article/view/9830>.
- Haryani, Elma. "Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus Lone Wolf" Pada Anak Di Medan." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (August 30, 2020): 145–158. <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/710>.
- de Heer, J.J. *Tafsiran Alkitab: Injil Matius 1-22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Hendi, H, and Tiopan Aruan. "Konsep Manusia Baru Di Dalam Kristus Berdasarkan Surat Efesus 4:17-32." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 113–130. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/154>.
- Hinton, Bryan, P.G. Katoppo, M.K. Sembiring, and Kareasi H. Tambur. *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Yohanes*. Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2014.
- Inayatillah. "Moderasi Beragama Di Kalangan Milenial Peluang, Tantangan, Kompleksitas Dan Tawaran Solusi." *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 7, no. 1 (June 30, 2021): 123–142. Accessed January 14, 2022. <http://194.31.53.129/index.php/TZ/article/view/4235>.
- Kamaludin, Faisal S., Tata Septayuda Purnama, and Zirmansyah Zirmansyah. "Religious Moderation Strategy in The Virtual Era and Its Implication to Improving the Quality of Education." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (December 31, 2021): 205–216. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/14944>.
- Kamengon, Dytharia Grace, Jacob Daan Engel, and Wahyuni Kristinawati. "Oko Mama: Tanda Pemanfaatan Yang Berbasis Kearifan Lokal Timor." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9, no. 2 (September 26, 2020): 289–298. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/22331>.
- Khoirul Mudawinun Nisa, Salsabila Shofa Harsan, Nisrina Nur Elysia, and Zakkiya Ashhabul Yumna. "Rumah MODEM: Inovasi Aplikasi Sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama Di MAN 2 Tulungagung." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (November 11, 2021): 1–12. <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/75>.
- Khusnun Nisa, Muria, Ahmad Yani, Eka Mulyo Yunus, and Yusuf Rahman. "Moderasi Beragama: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (December 15, 2021): 79–96. Accessed January 14, 2022. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/15100>.
- Kopong, Kristoforus. "Menalar Hubungan Agama, Pancasila Dan Negara Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital." *Atma Reksa : Jurnal Pastoral dan Kateketik* 6, no. 1 (December 12, 2021): 23–32. Accessed January 14, 2022. <http://jurnal.stiparende.ac.id/index.php/jar/article/view/123>.
- Kristanti, Diana, Magdalena Magdalena, Remi Karmiati, and Ayang Emiyati. "Profesionalitas Yesus Dalam Mengajar Tentang Kasih." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (June 27, 2020): 35–48. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE/article/view/286>.
- Lee, Witness. *Pelajaran Hayat Surat 1-3 Yohanes & Yudas*. Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2021.
- Lomas, Tim. "The Flavours of Love: A Cross-Cultural Lexical Analysis." *Journal for the Theory of Social Behaviour* 48, no. 1 (March 2018): 134–152. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jtsb.12158>.
- Marbun, Pardomuan. "Implementasi Peranan Suami Istri Berdasarkan Efesus 5:21-33 Di Kalangan Jemaat." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (July 15, 2020): 65–86. Accessed January 13, 2022. <http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia/article/view/31>.

- Munandar, Aris. "Implementasi Pendidikan Kasih Di Dalam Keluarga Kristen." *Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 106–120. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/80/pdf>.
- Munir, Moh. Badrul, and Herianto. "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Serta Korelasinya Terhadap Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Akademik." *Prosiding Nasional* 3 (December 18, 2020): 137–150. Accessed January 10, 2022. <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/46>.
- Musdalifah, Intan, Hamidah Tri Andriyani, Krisdiantoro Krisdiantoro, Afif Pradana Putra, Moh. Ali Aziz, and Sokhi Huda. "Moderasi Beragama Berbasis Sosio Kultural Pada Generasi Milenial Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan." *Sosial Budaya* 18, no. 2 (December 31, 2021): 122–129. Accessed April 11, 2022. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/15437>.
- Najarpourian, Samaneh, S. Abdolvahab Samavi, and Farnoush Sina. "The Prediction of Marital Satisfaction Through Attachment Styles and Love Story." *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences* 12, no. 4 (October 2, 2018). <https://brief.land/ijpbs/articles/62774.html>.
- Persada Warta Insani. "Menuju Rumah Moderasi Beragama, Paritas Institut Teken Kerja Sama Dengan IAKN Tarutung." *Persada Warta Insani News*. Last modified October 29, 2021. Accessed January 17, 2022. <https://www.pwinews.id/read/2021/10/29/1883/menuju-rumah-moderasi-beragama-paritas-institut-teken-kerja-sama-dengan-iakn-tarutung->.
- Primayana, Kadek Hengki, and Putu Yulia Angga Dewi. "Manajemen Pendidikan Dalam Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital." *Tampung Penyang: Jurnal Ilmu Agama dan Budaya Hindu* 19, no. 1 (June 30, 2021): 45–59. Accessed April 12, 2022. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/tampung-penyang/article/view/695>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81–95. Accessed February 5, 2021. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>.
- Safitri, Auliah, and Suharno. "Budaya Siri' Na Pacce Dan Sipakatau Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 22, no. 1 (May 31, 2020): 102–111. <http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/168>.
- Sahal, Muhammad, Akhmad Arif Musadad, and Muhammad Akhyar. "Tolerance in Multicultural Education: A Theoretical Concept." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5, no. 4 (May 6, 2018): 115–122. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/212>.
- Santoso, Juli, Timotius Bakti Saronu, Sutrisno, and Bobby Kurnia Putrawan. "Moderasi Beragama Di Indonesia: Kajian Tentang Toleransi Dan Pluralitas Di Indonesia." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (March 15, 2022): 324–338. Accessed April 11, 2022. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/167>.
- Sembiring, M.K., Helen L. Miehle, Bryan D. Hinton, and P.G. Katoppo. *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus Yang Pertama Kepada Jemaat Di Korintus*. Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2010.
- Sembiring, M. K., Helen L. Miehle, P.G. Katoppo, Edward A. Kotynski, Bryan Hinton, and Kareasi H. Tambur. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Injil Matius*. Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2008.
- Sembiring, M.K., and Bryan D. Hinton. *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma*. Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2012.
- Suminar, Erna. "Simbol Dan Makna Sirih Pinang Pada Suku Atoni Pah Meto Di Timor Tengah Utara." *Jurnal Komunikasi dan Bisnis* 8, no. 1 (August 25, 2020): 55–62. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JKB/article/view/648>.

- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (December 27, 2019): 323–348.
<http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi/article/view/113>.
- Tampenawas, Alfons Renaldo, Erna Ngala, and Maria Taliwuna. "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 10, 2020): 214–231.
<http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/44>.
- Tari, Ezra, Marulak Pasaribu, Muner Daliman, and Paulus T. Wibowo. "Kajian Biblika Tentang Motivasi Yudas Mengikuti Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Relevansinya Bagi Generasi Milenial." *Bijak* 2, no. 2 (2019): 1–12. Accessed January 14, 2022.
<https://osf.io/k875j/>.
- Tolchah, Moch., Kasim Yahiji, Said Subhan Posangi, and Nur Ainiyah. "The Contribution of The School of Peace as A Religious Moderation Implementation." *Al-Ulum* 21, no. 1 (June 26, 2021): 50–68. Accessed September 9, 2021.
<http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/2199>.
- Utley, Bob. *Paulus Terbelenggu, Injil Tak Terbelenggu: Surat-Surat Dari Penjara (Kolose, Efesus Dan Filemon, Dan Kemudian, Filipi)*. Marshall, Texas: Bible Lesson International, 2011.
- W, R Willya Achmad, Marcelino Vincentius Poluakan, Didin Dikayuana, Herry Wibowo, and Santoso Tri Raharjo. "Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 2 (February 12, 2020): 187–197.
<http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/26241>.
- Wibowo, Rachma Widiningtyas, and Anisa Siti Nurjanah. "Aktualisasi Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (December 28, 2021): 55–62. Accessed January 17, 2022. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/madania/article/view/13870>.
- Widodo, Priyantoro, and Karnawati Karnawati. "Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia." *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 2 (2019): 9–14.
- Zahro, Vikriatuz, Reni Putri Anggraeni, and Vicko Taniady. "Internalisasi Nilai Kebudayaan Lokal Bugis (Sipakatau, Sipakalebbi, Dan Sipakainge)." *PAKAR Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 35–45. Accessed January 13, 2022.
<http://pakar.pkm.unp.ac.id/index.php/pakar/article/view/217>.
- Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi." *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 2 (December 28, 2018): 83–90. <https://jurnal diakom.kominfo.go.id/index.php/mediakom/article/view/20>.